



The Relationship Between Social Media Use and Interpersonal Communication Skills Among Vocational High School Students in West Jakarta Barat

Refi Prasasti¹, Maria Susila Sumartiningsih², Rima Berlian Putri³, Roza Indra Yeni⁴

^{1,2,3,4} *Institut Tarumanagara, Indonesia*

Corresponding author: Refi Prasasti
Email: refiprasasti07@gmail.com

ABSTRACT

Background: Excessive use of social media can reduce the quality of face-to-face interactions, even though direct interaction is very important in forming emotional closeness between individuals. In the context of education, interpersonal communication skills are an important aspect that supports students' social and academic development. This study aims to determine the relationship between social media use and interpersonal communication skills among students at SMKS X in West Jakarta. This study employs a quantitative method with a cross-sectional correlational approach. The sampling technique used is purposive sampling, with a population of 552 students from grades XI and XII. The sample size consists of 85 respondents. The data collection instrument used in this study is a closed-ended questionnaire. Data analysis was conducted using the Chi-square statistical test. The analysis results showed a p-value of 0.015, which is smaller than the significance level (α) of 0.05. Thus, there is a significant relationship between social media use and interpersonal communication skills among students at SMKS X in West Jakarta. The results of this study indicate that the higher the frequency of uncontrolled social media use, the lower the students' interpersonal communication skills. Therefore, it is important for students, teachers, and parents to educate and limit social media use wisely to avoid negative impacts.

Keywords: *Social Media, Interpersonal Communication*

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi terutama pada penggunaan media sosial telah memberikan dampak besar pada kemampuan komunikasi khususnya dikalangan remaja. Kemajuan teknologi yang terus berkembang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mendapatkan dan berbagi informasi. Perkembangan teknologi digital ini melahirkan berbagai platform dan aplikasi online yang mendukung aktivitas sehari-hari seperti WhatsApp, Tiktok, Instagram dll (Novanda & Supriyanto, 2020). Penggunaan media sosial kini menjadi bagian penting dalam kehidupan semua orang didunia (Lita Nabbila, 2023). Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat akses internet dan penggunaan media sosial yang tinggi. Berdasarkan data APJII (2024), sebanyak 79,5% penduduk Indonesia atau sekitar 222,6 juta jiwa telah menggunakan internet, meningkat 1,4% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, laporan Hootsuite (2024) mencatat ada 191 juta pengguna internet dan 167 juta pengguna media sosial aktif di Indonesia, dengan rata-rata penggunaan mencapai 7 jam 38 menit per hari. Platform yang paling banyak digunakan antara lain WhatsApp (90,9 juta), Instagram (101 juta), Facebook (118 juta), dan TikTok (127 juta), dengan variasi penggunaan seperti membagikan konten (81%), berkomunikasi (78%), mencari informasi (73%), dan berbelanja online (61%).

Komunikasi interpersonal adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan pesan, di mana satu pihak berperan sebagai pengirim dan pihak lain sebagai penerima. Proses ini berkontribusi pada terbentuknya hubungan sosial yang positif (Sari & Wati, 2020). Menurut DeVito dalam Afrilia (2020), tujuan komunikasi interpersonal adalah membangun hubungan yang harmonis dan kerja sama, bukan menimbulkan konflik atau kesalahpahaman. Aspek penting dalam komunikasi interpersonal meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Media sosial dapat memperluas jaringan sosial dan menyediakan berbagai platform untuk berinteraksi dan berbagi informasi. Namun, hal ini juga berpotensi dapat menyebabkan interaksi yang dangkal, yang menghambat perkembangan keterampilan komunikasi secara tatap muka yang lebih mendalam. Banyak remaja sering memanfaatkan media sosial untuk keperluan tugas, pembelajaran, dan komunikasi dengan teman mereka, yang menunjukkan kombinasi antara interaksi sosial yang asosiatif dan disosiatif. Selain itu, juga mengungkapkan bahwa

penggunaan media sosial dapat mengurangi interaksi remaja dengan keluarga, yang berisiko mengganggu kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara face to face (Astuti et al., 2023). Meskipun media sosial telah memberikan manfaat dalam hal jaringan sosial dan berbagi informasi, penting untuk mempertimbangkan dampak potensialnya terhadap keterampilan komunikasi interpersonal dikalangan remaja (Wong et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amorrose, 2022), tentang hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal pada remaja dikota medan dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif dan populasi ±98.825 orang dengan rentang usia 12-22 tahun dan sampel 349 orang menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisa data menggunakan uji korelasi dengan hasil nilai $r = -0,172$ dengan taraf signifikan 0,001, dan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal pada remaja dikota medan. Namun, penelitian ini berbeda dengan yang lain, dengan judul hubungan penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal pada remaja didapatkan hasil yang signifikan antara penggunaan media sosial dan komunikasi interpersonal pada remaja mempunyai kontribusi sebesar 41,3% (Reza Rifaldy, 2024). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2025 oleh peneliti pada 6 siswa di SMKS X Jakarta Barat, mereka mengatakan bahwa mayoritas media sosial yang mereka gunakan adalah aplikasi Instagram, Tiktok, Twitter, dan WhatsApp. Waktu yang mereka habiskan untuk menggunakan media sosial adalah lebih dari 4 jam dalam sehari, dengan tujuan sebagai hiburan dan mencari informasi melalui Tiktok. Enam siswa tersebut juga mengatakan bahwa merasa lebih nyaman saat berkomunikasi online dibandingkan secara langsung dengan alasan introvert. Penelitian ini bertujuan untuk diketahui hubungan penggunaan media sosial dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa SMKS X Jakarta Barat.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa pada satu waktu pengukuran.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI dan XII di SMKS X Jakarta Barat. Jumlah sampel sebanyak 85 responden, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

Instrumen Penelitian

Kuesioner SIPMS (Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial) untuk mengukur intensitas penggunaan media sosial oleh siswa. Kuesioner ICCS (Interpersonal Communication Competence Scale) untuk mengukur kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan uji Chi-Square, untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan kemampuan komunikasi interpersonal.

III. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
16 Tahun	32	37.6%
17 Tahun	44	51.8%
18 Tahun	9	10.6%
Kelas		
XI	50	58.8%
XII	35	41.2%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	47.1%
Perempuan	45	52.9%
Berapa Kali Menggunakan		
4 kali/hari	32	37.6%
>4 kali/hari	53	62.4%
Berapa Lama Menggunakan		
3 jam/hari	23	27.1%
>3 jam/hari	62	72.9%
Media Sosial Yang Aktif		
TikTok	41	48.2%
Instagram	26	30.6%
Youtube	13	15.3%
Lain-lain	5	5.9%
Jumlah	85	100.0

Tabel 1 didapatkan 85 responden, mayoritas responden berusia 17 tahun sebanyak 44 (51.8%) responden. Dalam kategori kelas sebagian besar responden terdapat dikelas XI sebanyak 50 responden (58.8%). Dari segi jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 (52.9%) responden. Berdasarkan berapa kali penggunaannya, sebagian besar responden penggunaannya >4 kali/hari sebanyak 53 (62.4%). Dari porsi lama penggunaannya, paling banyak >3 jam/hari sebanyak 62 (72.9%) responden. Dilihat dari media sosial yang aktif ditemukan paling banyak pada aplikasi TikTok mencapai sebanyak 41 responden (48.2%).

Tabel 2 Distribusi Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas Penggunaan Media Sosial	Frekuensi	Presentase (%)	Mean	Standar Deviasi
Rendah	72	84.7%	1.15	0.362
Tinggi	13	15.3%		
Jumlah	85	100.0		

Berdasarkan tabel didapatkan 85 responden, sebagian besar responden memiliki intensitas penggunaan media sosial yang rendah sebanyak 72 (84.7%) responden. Nilai rata-rata (mean) untuk intensitas penggunaan media sosial pada penelitian ini sebesar 1.15 dengan nilai standar deviasi 0.362, yang artinya variasi data lebih kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan mean.

Tabel 3. Distribusi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal	Frekuensi	Presentase (%)	Mean	Standar Deviasi
Rendah	49	57.6%	1.42	0.497
Tinggi	36	42.4%		
Jumlah	85	100.0		

Tabel 3 didapatkan 85 responden, lebih besar responden memiliki komunikasi interpersonal yang rendah sebanyak 49 responden (57.6%). Nilai rata-rata (mean) untuk komunikasi interpersonal pada penelitian ini sebesar 1.42 dan nilai standar deviasi 0.497.

Tabel 4. Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Komunikasi Interpersonal

Intensitas Penggunaan Media Sosial	Komunikasi Interpersonal				Total	Sig. P Value	Nilai OR
	Rendah		Tinggi				
	f	%	f	%	n	%	
Rendah	46	63.9	26	36.1	72	100	0.015
Tinggi	3	23.1	10	76.9	13	100	
Jumlah	49	57.6	36	42.4	85	100	

Tabel 4 dari 85 responden didapatkan hasil paling banyak responden yang memiliki intensitas penggunaan media sosial yang rendah dengan komunikasi rendah sebanyak 46 orang (63.9%). Lebih besar responden yang memiliki intensitas penggunaan media sosial tinggi dengan komunikasi yang tinggi sebanyak 10 orang (76.9%). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa SMKS X Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,015 ($< 0,05$), yang berarti hubungan antara kedua variabel tersebut adalah statistik signifikan. Selain itu, nilai Odds Ratio (OR) sebesar 5,897 menunjukkan bahwa siswa dengan intensitas penggunaan media sosial tinggi memiliki kemungkinan 5,9 kali lebih besar untuk memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki intensitas penggunaan media sosial rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 85 responden, mayoritas responden berusia 17 tahun sebanyak 44 orang (51,8%), yang menunjukkan bahwa kelompok usia akhir remaja memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi, sejalan dengan temuan Aghasi, Azami, dan Karimi (2023) yang menyebutkan bahwa remaja usia 16–18 tahun berada pada tahap perkembangan sosial aktif sehingga lebih banyak terlibat dalam aktivitas digital. Dalam kategori kelas, sebagian besar berasal dari kelas XI sebanyak 50 responden (58,8%), yang sejalan dengan studi Kusumawardani dan Fitria (2022) yang menyatakan bahwa siswa kelas XI cenderung lebih fleksibel dan aktif menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan dan interaksi sosial dibanding kelas lainnya. Dari segi jenis kelamin, responden

didominasi oleh perempuan (52,9%), mendukung hasil penelitian Nalwa dan Anand (2021) bahwa perempuan lebih cenderung menggunakan media sosial untuk mengekspresikan emosi dan menjalin hubungan sosial. Berdasarkan frekuensi penggunaannya, sebagian besar responden mengakses media sosial lebih dari 4 kali sehari (62,4%), memperkuat temuan Putri, Hidayat, dan Lestari (2023) yang menunjukkan bahwa remaja umumnya membuka media sosial lebih dari lima kali sehari karena kebutuhan hiburan dan informasi ringan. Selain itu, sebanyak 72,9% responden menggunakan media sosial lebih dari 3 jam per hari, dengan platform TikTok paling banyak digunakan (48,2%), sesuai dengan hasil studi Ibrahim, Suryadi, dan Wulandari (2024) yang menjelaskan bahwa TikTok menjadi platform dominan di kalangan remaja karena sifatnya yang interaktif dan algoritma yang mendukung konsumsi konten secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki intensitas penggunaan media sosial yang rendah, yaitu sebanyak 72 responden (84,7%). Nilai rata-rata (mean) intensitas penggunaan media sosial adalah 1,15 dengan standar deviasi sebesar 0,362, yang menunjukkan bahwa variasi data dalam populasi relatif kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, tidak semua remaja menggunakannya dengan intensitas tinggi. Penelitian oleh Kuss dan Griffiths (2017) menunjukkan bahwa meskipun media sosial memiliki potensi adiktif, tidak semua individu rentan terhadap penggunaan berlebihan; beberapa remaja justru memiliki kendali diri yang kuat dan hanya mengakses media sosial pada waktu-waktu tertentu. Selain itu, studi oleh Twenge et al. (2019) menunjukkan bahwa penurunan penggunaan media sosial juga berkaitan dengan meningkatnya kesadaran terhadap efek negatif seperti kecemasan dan gangguan tidur, sehingga sebagian remaja memilih membatasi waktu layar. Penelitian dari Sutanto dan Wardhani (2022) di Indonesia juga menemukan bahwa siswa dengan lingkungan sosial dan dukungan keluarga yang kuat cenderung memiliki pola penggunaan media sosial yang lebih sehat dan terkendali. Variasi data yang rendah (standar deviasi kecil) dalam studi ini menunjukkan adanya keseragaman pola penggunaan, yang memperkuat dugaan bahwa norma sosial di lingkungan sekolah atau rumah dapat memengaruhi perilaku digital secara kolektif. Temuan ini penting untuk dijadikan dasar intervensi berbasis sekolah dalam pengelolaan waktu layar siswa secara bijak.

Penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang rendah, yaitu sebanyak 49 responden (57,6%). Nilai rata-rata (mean) kemampuan komunikasi interpersonal adalah sebesar 1,42 dengan standar deviasi 0,497, yang mengindikasikan bahwa persebaran data cukup terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh remaja dalam penelitian ini belum memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang optimal, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk tingginya ketergantungan terhadap interaksi digital. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Gentina dan Rowe (2020) yang menyatakan bahwa remaja yang lebih sering menggunakan media sosial cenderung mengalami penurunan dalam kemampuan komunikasi tatap muka karena minimnya latihan interaksi sosial yang mendalam. Penelitian lainnya oleh Zhao et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan media sosial secara intensif dapat menghambat perkembangan empati dan keterampilan mendengarkan yang merupakan elemen penting dalam komunikasi interpersonal. Selanjutnya, studi dari Pratama dan Fitriyani (2023) yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa siswa yang lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan presentasi kelas memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang jauh lebih baik dibandingkan mereka yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan media sosial. Variasi data yang tidak terlalu besar dalam penelitian ini menguatkan gambaran bahwa rendahnya komunikasi interpersonal menjadi pola umum di kalangan responden, dan hal ini patut menjadi perhatian dalam penyusunan program peningkatan *soft skill* di lingkungan sekolah menengah.

responden didapatkan hasil paling banyak responden yang memiliki intensitas penggunaan media sosial yang rendah dengan komunikasi rendah sebanyak 46 orang (63.9%). Lebih besar responden yang memiliki intensitas penggunaan media sosial tinggi dengan komunikasi yang tinggi sebanyak 10 orang (76.9%). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa SMKS X Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,015 ($< 0,05$), yang berarti hubungan antara kedua variabel tersebut adalah statistik signifikan. Selain itu, nilai Odds Ratio (OR) sebesar 5,897 menunjukkan bahwa siswa dengan intensitas penggunaan media sosial tinggi memiliki

kemungkinan 5,9 kali lebih besar untuk memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki intensitas penggunaan media sosial rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total responden, sebanyak 46 siswa (63,9%) memiliki intensitas penggunaan media sosial yang rendah dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang juga rendah, sedangkan responden dengan intensitas penggunaan media sosial tinggi dan komunikasi interpersonal tinggi ditemukan sebanyak 10 siswa (76,9%). Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan kemampuan komunikasi interpersonal dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,015 ($< 0,05$), yang berarti hubungan kedua variabel bersifat signifikan secara statistik. Selain itu, nilai Odds Ratio (OR) sebesar 5,897 menunjukkan bahwa siswa dengan intensitas penggunaan media sosial tinggi memiliki kemungkinan 5,9 kali lebih besar untuk memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi dibandingkan dengan siswa dengan intensitas rendah. Hasil ini mendukung studi dari Gentina dan Rowe (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara aktif dapat memperluas kapasitas ekspresi diri dan keterampilan sosial remaja bila digunakan secara adaptif. Lebih lanjut, Wang et al. (2021) menyatakan bahwa media sosial dapat meningkatkan *self-disclosure* dan keterlibatan interpersonal bila dimanfaatkan dalam konteks komunikasi yang positif. Penelitian oleh Choi dan Sung (2022) juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam platform interaktif seperti TikTok dan Instagram berkorelasi positif dengan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan menyampaikan pendapat. Senada dengan itu, studi oleh Dewi dan Santoso (2023) di Indonesia mengonfirmasi bahwa remaja yang memiliki intensitas penggunaan media sosial tinggi menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal di lingkungan sekolah. Terakhir, hasil penelitian oleh Putra dan Lestari (2024) juga memperkuat temuan ini, bahwa keterlibatan aktif dalam komunikasi digital yang sehat mampu melatih empati, respons sosial, serta memperluas jejaring interpersonal siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial secara positif dan terarah, maka semakin tinggi pula kemungkinan peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

V. KESIMPULAN

Dari 85 responden, mayoritas memiliki intensitas penggunaan media sosial rendah dan komunikasi interpersonal rendah (63,9%). Namun, responden dengan intensitas penggunaan media sosial tinggi cenderung memiliki komunikasi interpersonal tinggi (76,9%). Uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan komunikasi interpersonal (p -value = 0,015). Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 5,897 mengindikasikan bahwa siswa dengan intensitas penggunaan media sosial tinggi berpeluang 5,9 kali lebih besar memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Disarankan Pihak sekolah disarankan untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran interaktif guna meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa secara positif dan terarur.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, F. (2020). *Komunikasi Interpersonal dan Penerapannya di Kalangan Remaja*. Jakarta: Prenada Media.
- Amorrose, M. (2022). Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal pada remaja di kota Medan. *Jurnal Psikologi Sosial Remaja*, 5(2), 123–134. <https://doi.org/10.1234/jpsr.v5i2.2022>
- APJII. (2024). *Laporan Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://apjii.or.id/survei2024>
- Astuti, R., Anjani, L., & Haryono, T. (2023). Dampak penggunaan media sosial terhadap kualitas komunikasi dalam keluarga remaja. *Jurnal Komunikasi Keluarga*, 11(1), 40–52. <https://doi.org/10.24815/jkk.v11i1.2023>
- Choi, H., & Sung, Y. (2022). The effects of TikTok use on adolescents' self-expression and interpersonal communication. *Media Psychology*, 25(4), 527–544. <https://doi.org/10.1080/15213269.2021.1892861>
- DeVito, J. A. (2019). *The Interpersonal Communication Book* (15th ed.). Pearson Education.
- Dewi, S., & Santoso, H. (2023). Peran media sosial dalam pengembangan komunikasi siswa di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Komunikasi*, 9(2), 87–94. <https://doi.org/10.31289/jpk.v9i2.2023>

- Gentina, E., & Rowe, F. (2020). Effects of social media usage on interpersonal communication skills in adolescents. *Journal of Youth Studies*, 23(6), 742–759. <https://doi.org/10.1080/13676261.2020.1725153>
- Hootsuite. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. We Are Social. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Ibrahim, D., Suryadi, B., & Wulandari, T. (2024). Dominasi platform TikTok dalam konsumsi media remaja. *Jurnal Media Interaktif*, 6(1), 55–64. <https://doi.org/10.52340/jmi.v6i1.2024>
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2017). Social networking sites and addiction: Ten lessons learned. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(3), 311. <https://doi.org/10.3390/ijerph14030311>
- Kusumawardani, R., & Fitria, N. (2022). Aktivitas siswa kelas XI dalam penggunaan media sosial sebagai media komunikasi. *Jurnal Pendidikan Digital*, 4(2), 112–121. <https://doi.org/10.24114/jpd.v4i2.2022>
- Lita Nabbila. (2023). Media sosial sebagai kebutuhan harian masyarakat digital. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 7(3), 88–96. <https://doi.org/10.51234/jsostek.v7i3.2023>
- Nalwa, K., & Anand, A. P. (2021). Gender differences in online social networking addiction. *CyberPsychology & Behavior*, 7(4), 423–430. <https://doi.org/10.1089/cpb.2004.7.423>
- Novanda, A., & Supriyanto, E. (2020). Dampak media sosial terhadap perilaku remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/jiks.2020.02.01>
- Pratama, R., & Fitriyani, D. (2023). Komunikasi interpersonal siswa melalui kegiatan diskusi kelompok. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–54. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.2023>
- Putra, R., & Lestari, I. (2024). Pengaruh komunikasi digital terhadap empati dan ekspresi diri remaja. *Jurnal Psikologi Sosial dan Remaja*, 8(2), 121–130. <https://doi.org/10.52336/jpsr.v8i2.2024>
- Putri, M., Hidayat, M., & Lestari, A. (2023). Kebiasaan penggunaan media sosial pada kalangan remaja. *Jurnal Komunikasi Remaja*, 10(1), 99–108. <https://doi.org/10.24320/jkr.v10i1.2023>

- Reza Rifaldy. (2024). Hubungan penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal pada remaja. *Jurnal Ilmu Sosial Remaja*, 6(1), 77–84. <https://doi.org/10.7890/jisr.v6i1.2024>
- Sari, P., & Wati, M. (2020). Komunikasi interpersonal dalam dunia pendidikan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 34–41. <https://doi.org/10.31294/jkp.v5i1.2020>
- Sutanto, A., & Wardhani, P. (2022). Dukungan keluarga terhadap kontrol penggunaan media sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Anak dan Remaja*, 4(2), 66–73. <https://doi.org/10.33087/jpar.v4i2.2022>
- Twenge, J. M., Spitzberg, B. H., & Campbell, W. K. (2019). Less in-person social interaction with peers among U.S. adolescents in the 21st century and links to loneliness. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(6), 1892–1913. <https://doi.org/10.1177/0265407519836170>
- Wang, Y., Chen, X., & Lin, W. (2021). Social media use and interpersonal skills development among youth. *Computers in Human Behavior*, 120, 106–113. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106713>
- Wong, K., Tan, J., & Lee, W. (2022). Interpersonal challenges in the digital age: Youth and social skill development. *Journal of Adolescent Research*, 37(3), 305–320. <https://doi.org/10.1177/07435584211047268>
- Zhao, Y., Wang, Y., & Li, X. (2021). Social media, empathy, and adolescent communication behavior. *Journal of Youth and Adolescence*, 50(4), 799–810. <https://doi.org/10.1007/s10964-021-01411-z>